

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peran Ketua Kelompok

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Mutmainnah Ningsih, 2020). Status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia sudah menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa melepaskan sikap ketergantungan pada makhluk atau manusia lainnya. Maka pada posisi semacam inilah peranan sangat menentukan kelompok sosial masyarakat tersebut, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan) dimana ia tinggal.

Begitu pula dengan kelompok tani dimana, dalam sebuah kelompok memiliki seorang ketua yang memiliki peran sebagai pusat kordinasi kelompok tersebut. Ketua kelompok tani berperan sebagai seorang yang memimpin dalam kegiatan kelompok dimana kelompok merupakan sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi. Dilain pihak, secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani ataupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usahatani (Mutmainnah Ningsih, 2020).

Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang aktif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk aktifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya

kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi patner yang memperbaharui (Yunasaf, U, 2007).

Mutmainnah Ningsih (2020) membagi peristilahan dalam teori peran menjadi empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

Ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran yakni: (a) *Expectation* (harapan), (b) *Norm* (norma) (c) *Performance* (wujud perilaku), *Evaluation* (penilaian) (e) *Sanction* (sanksi). Ketua kelompok adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi.

Ketua kelompok adalah suatu hal yang penting dan utama dalam pembahasan mengenai kemajuan suatu kelompok, organisasi, atau bangsa dan negara, dari tangan pemimpin itulah suatu kelompok, organisasi atau bangsa akan terlihat arah, dinamika dan kemajuan kemajuan yang dihasilkannya karena pemimpin adalah sosok yang memberikan instruksi kepada bawahan agar dapat mengerti atas apa yang harus dilakukan. Fungsinya dapat meningkatkan aktivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan menyatakan sebagai berikut:

1. Sebagai inovator, pemimpin mampu mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien
 - a) Kemampuan pimpinan dalam berinovasi
 - b) Kemampuan pimpinan dalam konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan
2. Sebagai komunikator, maka pimpinan harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang sehingga timbul pengertian dikalangan mereka. Pemimpin harus mampu

memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan-pembicaraan orang lain:

- a) Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi
 - b) Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan.
3. Sebagai motivator, pemimpin merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijaksanaan yang mengarah kepada upaya mendorong karyawan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang mampu memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan
- a) Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk berkerja sesuaitanggung jawabnya
 - b) Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.
4. Sebagai kontroler (pengendali) pemimpin melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan agar terhindar dari penyimpangan baik terhadap pemakaian sumber daya maupun didalam pelaksanaan rencana dan atau program kerja perusahaan sehingga pencapaian tujuan menjadi efektif dan efisien.
- a) Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan
 - b) Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya

Menurut Hermanto dan Swastika (2010) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab pengurus kelompok tani antara lain:

1. Pengurus melakukan koordinasi terhadap anggota dan mengidentifikasi jumlah anggota kelompok tani apakah berkurang ataupun bertambah
2. Membina kerjasama dalam melaksanakan usahatani dan kesepakatan yang berlaku dalam kelompok tani.
3. Wajib mengikuti petunjuk dan bimbingan dari penyuluh untuk selanjutnya diteruskan pada anggota kelompok
4. Pengurus wajib menyampaikan informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok taninya

5. Membuat rencana kegiatan kelompok dalam usahatani di bidang produksi, pengolahan, pemasaran dan lain-lain
6. Mendorong dan menggerakkan aktivitas, kreativitas dan inisiatif anggota yakni dengan menumbuhkan swadaya dan swakarsa anggota
7. Secara berkala, minimal satu bulan sekali mengadakan pertemuan/ musyawarah dengan para anggota kelompok
8. Mampu mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan kepada anggota, menyusun rencana dan melanjutkan dengan langkah perbaikan

2.2 Kerja Sama Antar Kelompok Tani

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Ada beberapa cara yang dapat menjadikan kerjasama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati oleh dua orang atau lebih tersebut yaitu:

1. Saling terbuka, dalam sebuah tatanan kerjasama yang baik harus ada komunikasi antara dua orang yang berkerjasama atau unik lebih
2. Saling mengerti, kerjasama berarti dua orang atau lebih bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan, dalam proses tersebut tentu ada, salah satu yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapkan

Prinsip-prinsip kerjasama antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- b. Memperhatikan kepentingan bersama
- c. Prinsip saling menguntungkan

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusahatani. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan

kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 fungsi kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga antara lain:

1. Wadah Kelas Belajar

Peningkatan kemampuan poktan melalui proses belajar mengajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- c. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota
- d. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
- e. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait
- f. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- g. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan Penyuluhan Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya
- h. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat dan masalah anggota
- i. Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun dengan instansi terkait.

2. Wadah Kerjasama

Peningkatan kemampuan Poktan sebagai wahana kerjasama, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama
- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara anggota
- e. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota
- f. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa Pertanian
- g. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan
- h. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
- i. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil atau permodalan
- j. Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota

3. Unit Produksi

Peningkatan kemampuan Poktan sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya
- b. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan Poktan atas dasar pertimbangan efisiensi
- c. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan Usahatani

- e. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain
- f. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang
- g. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan
- h. Mengelola administrasi secara baik dan benar

Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi usahatani melalui pengelolaan secara bersama. Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut (a) saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota (b) mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

Beberapa kerja sama yang dilakukan kelompok tani di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Pengolahan lahan adalah proses pembalikan tanah yang dilakukan untuk memperbaiki stuktur fisik, kimia dan biologi tanah. Pengolahan tanah yang baik membutuhkan waktu sekitar empat minggu. Lahan terlebih dahulu digenangi air kurang lebih selama 14 hari. Pengolahan lahan di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal umumnya masih menggunakan cangkul, hal ini karena banyaknya batuan di areal lahan Padi sawah (*Oryza sativa L*) sehingga tidak memungkinkan masuknya alsintan ke areal persawahan petani. Sehingga disinilah peran kelompok tani dalam melakukan kerja sama dalam mengolah lahan Padi sawah (*Oryza sativa L*). Dimana waktu dan tenaga yang dibutuhkan lebih banyak jika menggunakan alat cangkul. Dalam mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan petani maka di perlukan peran ketua kelompok tani agar kegiatan usahatani berjalan lancar dan tertii.
2. Pembuatan pematang sawah (*Goli-Goli*) di Kecamatan Hutabargot belum sepenuhnya menggunakan alat mesin pertanian khususnya di lahan sawah karena banyaknya batu dilahan. Sehingga penggunaan cangkul sangat sesuai untuk Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal baik dalam

mengolah lahan serta membuat “goli-goli” (pematang sawah). Pembuatan pematang sawah adalah pekerjaan yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan pengolahan lahan. Dimana biasanya pembuatan pematang sawah ini berfungsi untuk mengontrol masuknya air ke areal persawahan. Umumnya pekerjaan membuat pematang sawah umumnya hanya dilakukan laki-laki tapi lama kelamaan wanita juga berperan membuat pematang sawah. Pembuatan pematang sawah umumnya dilakukan dengan “marsialap ari” agar lahannya cepat selesai dan dapat melakukan kegiatan usahatani lainnya.

3. Penanaman padi adalah memindahkan bibit yang telah siap tanam ke lahan persawahan dengan memperhatikan umur bibit, jarak tanam, jumlah bibit yang ditanam dalam setiap rumpun, dan kedalaman bibit yang ditanam. Penanaman dapat dilakukan setelah persemaian memasuki umur antara 20 hingga 25 hari. Persemaian terlebih dahulu digenangi dengan air dengan tujuan untuk mempermudah pencabutan benih yang telah disemai (Musaqa, 2006). Kondisi lahan pada saat penanaman yaitu dalam keadaan macak-macak atau tidak tergenang. Umumnya jarak tanam yang digunakan di Kecamatan Hutabargot adalah 25 cm x 25 cm. Penanaman Padi sawah (*Oryza sativa L*) di kecamatan hutabargot masih manual sehingga butuh waktu serta tenaga untuk menyiapkan penanaman padi. Untuk memudahkan penanaman padi sering kali petani saling membantu petani lainnya agar siap dalam satu hari.
4. Menyiangi lahan (*Marbabo*) merupakan istilah yang dipakai orang batak mandailing membersihkan lahan sawahnya setelah tanaman padi berumur 4 minggu. Sanitasi lahan juga kegiatan usahatani yang di perhatikan dalam budidaya tanaman Padi sawah (*Oryza sativa L*) untuk mengurangi persaingan gulma terhadap tanaman utama. Selain pembuatan pematang sawah, pengolahan lahan, sanitasi lahan juga membutuhkan bantuan dan kerja sama antara anggota kelompok tani agar pertumbuhan tanaman Padi sawah (*Oryza sativa L*) dapat maksimal.
5. Pengendalian hama tikus adalah kegiatan usaha tani dengan membasmi segala yang merusak tanaman utama. Tikus merupakan hama utama tanaman padi biasanya hama ini akan memotong tanaman padi sehingga menurunkan produksi padi petani. Di Kecamatan Hutabargot kelompok tani akan bekerja

sama dalam mengendalikan hama tikus dengan cara geyobrokan yang dibimbing oleh penyuluh dan di koordinir oleh ketua kelompok tani serta mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan tersebut.

6. Menyusun RDK dan RDKK petani akan bekerja sama antara anggota kelompok tani sangat diperlukan karena ini menyangkut kebutuhan anggota kelompok tani dalam kegiatan budidaya tanaman Padi sawah (*Oryza sativa L*). Maka ketua kelompok akan menkonfirmasi kepada anggotanya agar berkumpul di tempat untuk mempermudah penyusunan RDK dan RDKK yang di dampingi oleh penyuluh yang bertugas di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal
7. Kerja sama dengan pihak bank umumnya kelompok tani bekerja sama dengan pihak bank untuk memperoleh modal usahatani agar kegiatan usahatani yang dijalankan tidak terkendala.
8. Memanen tanaman Padi sawah (*Oryza sativa L*) merupakan kegiatan terakhir dalam membudidayakan tanaman. Dimana biasanya di daerah Kecamatan Hutabargot petani sering kali saling membantu petani agar

Tabel 1. Kemitraan Petani

No	Bidang kerja sama	Waktu/Tahun	Keterangan
1	Pengembangan sapi dari dinas provinsi	2022	Pengembangan ternak sapi
2	Pengadaan benih padi dari dinas pertanian provinsi	2023	Bantuan benih padi
3	Pengadaan hewan ternak kambing dari dinas ketahanan pangan dan peternakan	2022	Pengembangan ternak kambing
4	Bantuan alsintan dari dinas tanaman pangan dan peternakan	2022	Combine Harvester
5	Bantuan alsintan dari dinas tanaman pangan dan peternakan	2020	Hand Traktor
6	Penyaluran bibit buah durian musang king dari dana desa Simalagi	2022	Bumdes Simalagi
7	Pembagian bibit buah durian musang king	2022	Bumdes sayur maincat

Sumber: Programa Kecamatan Hutabargot (2023)

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Kegiatan Kerja Sama Kelompok Tani Pada Usahatani Padi sawah (*Oryza sativa* L) Di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

1. Peran Penyuluh

Permentan 67/Permentan/SM.050/12/2016 dinyatakan bahwa yang melakukan penguatan kelompok tani adalah penyuluh pertanian. Menurut Agus Istiko Wicaksono, (2020) Peran penyuluh pertanian meliputi: pembimbing petani, organisator dan dinamisator petani, teknisi serta penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Penyuluh pertanian bertugas melakukan pendampingan pertemuan rutin kelompok tani, penyampaian informasi, menumbuh kembangkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan.

Peran penyuluh pertanian adalah besarnya pengaruh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di dalam kelompok tani. Kinerja ini terkait dengan peran penyuluh pertanian sebagai inovator, sebagai motivator dan sebagai informator dalam pendistribusian atau dalam proses difusi inovasi teknologi di bidang pertanian. Menurut Mernawati (2018) bahwa peran penyuluh yaitu membantu petani untuk memecahkan permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki sendiri, sehingga petani dapat menjadi lebih baik. Menurut Fawaz Novianda Khairunnisa, (2021) Sebelum melakukan kunjungan dan penyebaran materi penyuluh akan melakukan penjadwalan kunjungan kerja di tiap kelompok tani melalui ketua kelompok tani, sehingga petani dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik, agar peran penyuluh sebagai penasehat berjalan optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Putra, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa peran penyuluh berpengaruh nyata terhadap peran ketua kelompok tani, Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peran penyuluh mempengaruhi peran ketua kelompok tani.

2. Pengalaman Memimpin Kelompok

Pengalaman merupakan salah satu ukuran dalam melihat kemampuan seseorang dalam memimpin suatu kelompok. Dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani, ketua kelompok sebaiknya memiliki pengalaman dalam memimpin suatu organisasi agar tujuan yang ingin dicapai kelompok tani dapat tercapai.

Dengan adanya pengalaman yang dimiliki ketua kelompok tani akan memudahkannya dalam mengurus administrasi kelompok tani serta melaksanakan kegiatan-kegiatan kelompok tani dengan baik.

Selain itu jika ketua kelompok memiliki kendala atas masalah anggota, maka ketua akan berkonsultasi dengan penyuluh pendamping lapangan di daerahnya. Pernyataan ini sejalan dengan Hariani, dkk (2020), sebagian besar pengurus juga sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang pertanian, sehingga dapat membantu pengurus menjalankan tugasnya dalam kegiatan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan peran ketua kelompok sebagai pertimbangan pada penentuan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota.

3. Karakteristik Lahan

Petani yang memiliki lahan yang luas akan memperoleh hasil produksi lebih besar dan lebih menguntungkan, akan tetapi petani yang memiliki lahan yang luas tidak dapat menjamin lahan tersebut akan memperoleh hasil produksi lebih besar dibandingkan dengan lahan usahatani yang sempit. Ketua kelompok tani yang dipilih adalah petani yang memiliki luas lahan usahatani. Umumnya dalam melaksanakan penyuluhan sering kali lahan yang menjadi percontohan adalah lahan ketua kelompok tani. Luas lahan berhubungan nyata terhadap peran ketua kelompok pada pelaksanaan kegiatan berusahatani untuk peningkatan produksi dan produktivitas.

Luas pemilikan lahan erat hubungannya dengan kesediaan petani untuk menerapkan teknologi, sebab petani dengan luas lahan usahatani yang sempit banyak menghadapi hambatan dalam peningkatan usahatannya, terutama jika dihadapkan dengan penggunaan inovasi atau teknologi baru, dengan demikian perlunya peran seorang ketua kelompok tani untuk mengarahkan anggotanya dalam berusahatani dengan baik dan penerapan teknologi serta inovasi baru dalam berusahatani (Mustopa, 2021).

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara masyarakat, baik secara langsung, misalnya dengan berdiskusi dengan seorang teman, maupun secara vicarious, yaitu pengamatan mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan orang lain. Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial

makro dan lingkungan sosial mikro. Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial tak langsung diantara kelompok-kelompok masyarakat manusia yang sangat besar. Lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung diantara kelompok-kelompok masyarakat yang lebih kecil, seperti sebuah keluarga dan kelompok-kelompok referensi.

Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok keanggotaan (*membership group*). Beberapa dari kelompok ini merupakan kelompok primer (*primary group*), dengan siapa seseorang berinteraksi dengan adanya secara terus menerus dan tidak resmi, seperti keluarga, teman, tetangga. Lingkungan sosial atau dalam hal ini keluarga mempengaruhi keaktifan seorang anggota dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok tani. Dalam kelompok tani orang-orang yang menjadi ketua kelompok tani adalah tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan strategi untuk membentuk kepercayaan petani karena petani akan menaruh rasa kepercayaan setelah melihat orang yang mereka percayai bekerja sama dengan tenaga penyuluh sehingga akan memperlancar proses transfer informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini sejalan dengan Aktor informal yang dimaksud adalah tokoh masyarakat seperti ketua kelompok tani atau orang yang dituakan oleh masyarakat petani agar lebih menumbuhkan kepercayaan petani (Fawaz Novianda Khairunnisa, 2021)

5. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Maka tidak heran ketua kelompok tani yang sering di pilih petani adalah petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi diantara mereka karena di anggap lebih mampu memimpin kelompok tani. Peranan pengurus dalam keberhasilan usahatani menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara

tingkat pendidikan formal dengan peranan pengurus dalam keberhasilan usahatani (Maghfira Hariani, 2020).

Anton Marlana (2019) faktor yang mempengaruhi peran ketua kelompok terdiri dari pendidikan formal anggota berpengaruh nyata terhadap peran ketua kelompok tani terhadap produksi usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang petani maka semakin tinggi pula peran ketua kelompok tani untuk meningkatkan produksi dimana semakin tinggi pendidikan formal yang dimiliki seseorang maka perannya menjadi ketua kelompok tani semakin besar, karena anggota kelompok akan memilih ketua yang berpendidikan. Pendapat ini sejalan A. M. A. Muhdlor, (2016) bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan kualitas manusia, dimana hal tersebut memiliki peran yang sangat penting pada pembangunan dan kesejahteraan dirinya sendiri.

2.3 Pengkajian Terdahulu

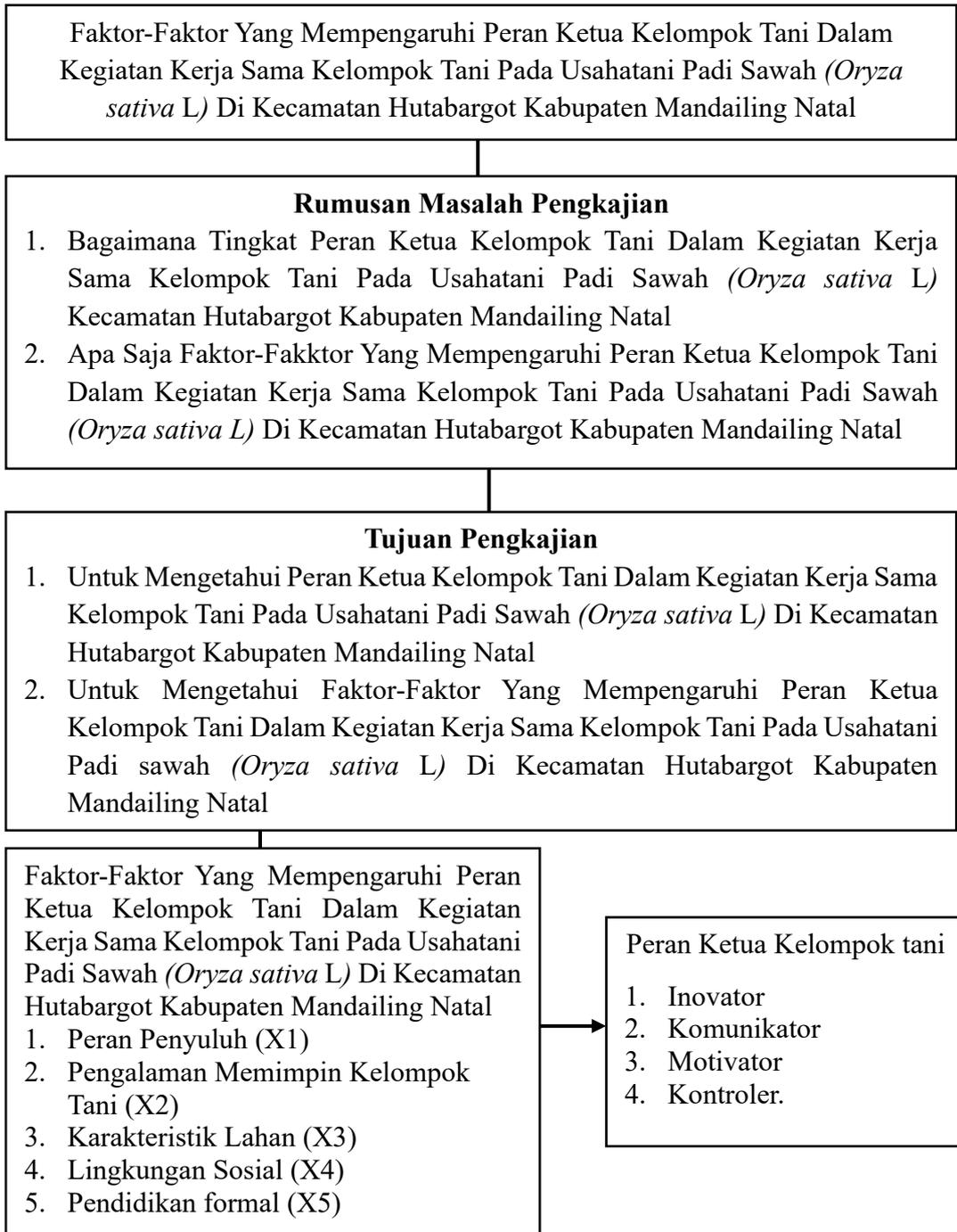
Pengkajian terdahulu adalah pengkajian yang berkaitan atau relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan. Adapun pengkajian terdahulu yang digunakan pada pengkajian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Pengkaji Dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Hariani Maghfira, Gs Sumaryo, Dan Viantimala Begem (2020)	Peranan Pengurus Kelompok Tani Dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung	1. Umur Pengurus 2. Pendidikan Formal 3. Luas Lahan 4. Pendapatan 5. Motivasi 6. Kekosmopolitan Pengurus	Tingkat Peranan Poktan Dalam Program Pupm Termasuk Dalam Klasifikasi Tinggi, Artinya Pengurus Telah Melakukan Peranannya Dengan Sangat Baik Yaitu Dengan Cara Menyebarkan Dan Mensosialisasikan Program Kepada Anggota, Membimbing Dan Mengarahkan Anggota, Melakukan Pembukuan Penerimaan Dan Penggunaan Dan Serta Melaporkan Perkembangan Pelaksanaan Dan Hasil Kegiatan Pupm Secara Periodik
2	Irma Dwikuswanti (2020)	Peran Pengurus Kelompok Tani Tambak “Tirta Anugrah” Bagi Pemberdayaan	1. Umur 2. Pendidikan 3. Motivasi 4. Peran Penyuluh	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Nyata Terhadap Peranan Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di

		Ekonomi Anggota Di Dusun Ngentak Pongosari Srandakan Bantul		Lahan Pasir Pantai Adalah Umur, Pendidikan Petani, Motivasi Dan Peran Penyuluh.
3	Marlena, Anton Kusumaningrum Arta, Widiyantono Didik (2019)	Peran Ketua Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian (<i>Duriozibethinus</i>) Di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo	1. Motivator 2. Komunikator 3. Fasilitator 4. Organisator	Bahwa Peran Ketua Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian Kurang Efektif Dalam Melakukan Perannya Untuk Meningkatkan Hasil Panen Usahatani Durian Selain Faktor Iklim Dan Serangan Hama Pohon Durian
4	Muthmainnah ningsih (2020)	Peran ketua kelompok tani dalam pengendalian hama terpadu jagung di kecamatan selesai	1. Motivasi 2. Pendidikan 3. Lingkungan sosial 4. Saluran komunikasi 5. Peran penyuluh	Hasil pengkajian menunjukkan bahwa tingkat peran ketua kelompok tani dalam melakukan pengendalian hama terpadu jagung sangat tinggi (%) dengan rincian tingkat peran sebagai motivator (89%), sebagai komunikator (94%), dan sebagai organisator (93%)
5	Marsianus Falo (2016)	Peran Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Oel'nasi, Di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara	1. Rencana Kerja Kegiatan 2. Pengorganisasian 3. Aspek Pelaksanaan 4. Manajemen	Persepsi Anggota Kelompok Dalam Keaktifan Di Kelompok Tani Oel'nasi Yaitu Berada Pada Kategori Cukup Baik Dengan Total Nilai Yaitu Sebesar 447,45%, Dengan Nilai Rata-Rata 74,58%.
6	Putra, Eka Satria, Witjaksono, Roso, Harsoyo (2016)	Peran Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul	1. Umur Petani 2. Pendidikan Petani 3. Motivasi 5. Peran Penyuluh	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Nyata Terhadap Peranan Ketua Kelompok Tani Dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Adalah Umur, Pendidikan Petani, Motivasi Dan Peran Penyuluh.
7	Mutmainah Rika Dan Sumardjo (2014)	Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani	1. Peran Pemimpin Kelompok Perilaku 2. Kepemimpinan 3. Gaya Kepemimpinan	Semakin tinggi dukungan kepemimpinan terhadap kelompok maka semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam mengikuti proses pemberdayaan.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

| = Berhubungan

→ = Mempengaruhi

2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disampaikan maka dapat dibangun suatu hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga tingkat peran ketua kelompok tani dalam kegiatan kerja sama kelompok tani pada usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal rendah.
2. Diduga faktor peran penyuluh, pengalaman memimpin kelompok, luas lahan lingkungan sosial dan pendidikan formal mempengaruhi peran ketua kelompok tani dalam kegiatan kerja sama kelompok tani pada usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal